

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* DI KELAS IV SPF SD NEGERI PANARUBAN

**Cahya
SD Negeri Panaruban**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hak dan Kewajiban melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* di kelas IV SPF SD Negeri Panaruban semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dalam dua siklus dengan 3 kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Penelitian ini menggunakan desain PTK yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap siklus I dan tahap siklus II dengan target nilai rata-rata kelas atau ketuntasan minimal, yaitu 70. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SPF SD Negeri Panaruban sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hak dan Kewajiban dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* di kelas IV SPF SD Negeri Panaruban. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil tes siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil rata-rata tes siklus I mencapai 68,75 dengan ketuntasan 55% dan pada siklus II hasil rata-rata tes meningkat menjadi 84 dengan ketuntasan 90%.

Kata kunci: hak dan kewajiban; hasil belajar siswa; jigsaw; ppkn

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang bertugas membentuk warga negara yang baik, warga negara yang sadar terhadap hak dan kewajibannya. Dengan sadar terhadap hak dan kewajibannya, maka seorang warga Negara diharapkan menjadi kritis, partisipatif dan bertanggungjawab.

Sebagai siswa harus memahami hak dan kewajiban serta melaksanakannya. Hak adalah segala sesuatu yang harus diterima. Sementara itu, kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan menurut aturan yang berlaku. Kewajiban dan hak harus dilaksanakan dengan seimbang agar tidak terjadi ketimpangan. Hak diperoleh setelah melaksanakan kewajiban.

Hak tidak bisa dipisahkan dari kewajiban. Seseorang berhak untuk melakukan apapun kehendak dan cita-citanya, namun ia dibatasi oleh kewajiban untuk tidak melanggar hak orang lain untuk memperoleh ketenangan dan rasa aman. Dengan ungkapan lain, kebebasan seseorang dibatasi oleh kebebasan orang lain untuk mendapatkan kebebasan yang sama. Keterbatasan inilah yang dicerminkan dalam keseimbangan antara hak dan kewajiban warga negara.

Hak diperoleh bila kewajiban terkait telah dilaksanakan. Karenanya, hak tidak bersifat absolut, tetapi selalu timbal balik dengan kewajiban. Hak untuk hidup misalnya, akan di langgar bila seseorang tidak melaksanakan kewajibannya. Karena hak dan kewajiban merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan, maka tidak akan memperoleh

hak tanpa melaksanakan kewajiban atau dibebani suatu kewajiban oleh negara tanpa ada keuntungan untuk memperoleh hak sebagai warga negara.

Belajar merupakan kebutuhan pokok seorang pelajar. Siswa berhak mendapatkan proses belajar mengajar di kelas dan di luar kelas, pengajaran untuk perbaikan, pengayaan, kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti ulangan harian, ulangan umum, dan ujian nasional. Belajar juga merupakan tugas utama seorang pelajar. Siswa diwajibkan belajar dengan baik di dalam maupun di luar sekolah. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru termasuk juga kewajiban pelajar. Hak dan kewajiban tersebut merupakan tercantum dalam UUD 1945 sebagai hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Namun hal itu belum dan tidak disadari oleh setiap warga negara khususnya siswa.

Namun dalam kenyataannya, tingkat keberhasilan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dalam membentuk manusia yang berkualitas sangatlah rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya aktivitas dan partisipasi siswa dalam mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas, ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang terlihat biasa-biasa saja.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bila siswa belum memahami materi pelajaran. Ada beberapa faktor yang membuat siswa belum memahami materi Hak dan Kewajiban, diantaranya; 1) Guru menerapkan model pembelajaran yang tidak bervariasi malah kurang tepat. 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. 3) Motivasi dan keberanian siswa dalam bertanya serta menjawab pertanyaan juga masih rendah.

Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru namun melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya, membuat siswa termotivasi, siswa berani dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Sehingga pada akhirnya akan memperoleh ketuntasan belajar dan hasil belajar siswa dapat tercapai. Hal itu dapat diwujudkan dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* pada proses pembelajaran materi tersebut.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Siswa bekerja dalam tim yang heterogen, baik kepandaian, jenis kelamin, agama, suku maupun ras. Siswa diberikan tugas untuk membaca beberapa materi pelajaran dan diberikan “lembar ahli” yang terdiri dari topik-topik (soal-soal) yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca.

Menurut Arends (1997) pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain. Dalam teknik *Jigsaw* ini peserta didik belajar dengan sebuah kelompoknya, dimana dalam kelompok tersebut terdapat satu orang ahli yang membahas materi tertentu (Silberman, 2005:168).

Melihat latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran materi Hak dan Kewajiban tersebut dengan mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan tiga kali pertemuan setiap siklusnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hak dan

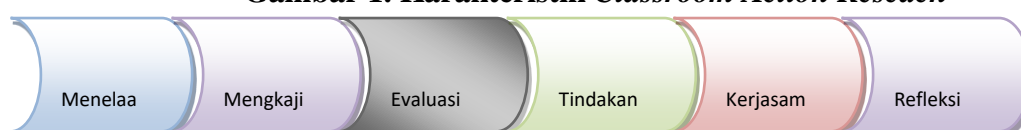
Kewajiban melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* di kelas IV SPF SD Negeri Panaruban.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan, yaitu mulai tanggal 2 Juli sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Metode penelitian ini menggunakan *Classroom Action Reseach* (PTK), yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan penekanan pada penyempurnaan praktik dan proses pembelajaran (Susilo, 2008). Karakteristik *Classroom Action Reseach* yaitu:

Gambar 1. Karakteristik *Classroom Action Reseach*



Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman siswa berdasarkan post test setiap siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria 85% dari total siswa dalam kelas.
2. Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus I

Berikut ini adalah deskripsi dan paparan data hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I.

a. Perencanaan

Perencanaan untuk kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 s.d. 24 Agustus 2021. Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.
- 2) Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Membuat instrumen penilaian hasil belajar.
- 4) Membuat lembar observasi.
- 5) Menetapkan indikator keberhasilan.
- 6) Membuat denah kelompok belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk proses pembelajaran, sedangkan pada pertemuan ketiga akan digunakan untuk tes siklus I. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan dari setiap pertemuan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Kegiatan pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Semua siswa yang berjumlah 20 orang hadir.

Pertemuan Kedua

Kegiatan pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu, 1 September 2021 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Semua siswa yang berjumlah 20 orang hadir.

Pertemuan Ketiga

Kegiatan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 8 September 2021 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Semua siswa yang berjumlah 20 orang hadir. Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan post test untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus I.

c. Observasi

Pengamatan pada siklus I ini dilaksanakan oleh dua orang guru kelas sebagai teman sejawat untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang guru peneliti laksanakan.

Aktivitas mengajar atau kegiatan mengajar guru pada siklus I mendapat predikat cukup baik, dapat dilihat dari:

- 1) Guru cukup baik dalam menjelaskan materi yang diajarkan.
- 2) Guru cukup baik dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
- 3) Guru baik dalam memotivasi siswa agar selalu semangat belajar.
- 4) Guru cukup baik dalam memberikan bimbingan maksimal dalam mengarahkan siswa untuk aktif belajar di kelas.
- 5) Guru cukup baik dalam mengkondisikan siswa yang berebut untuk mendapatkan soal yang mudah.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai kategori cukup baik, hal itu dapat dilihat dari:

- 1) Siswa cukup baik dalam memahami materi pelajaran.
- 2) Siswa cukup baik dalam memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Siswa berebut untuk mendapatkan soal yang mudah.
- 4) Siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran.
- 5) Siswa cukup baik bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
- 6) Siswa masih ada yang bersenda gurau, mengobrol dan keluar masuk kelas.
- 7) Siswa masih malu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

d. Refleksi

Peneliti dan observer bertemu untuk membahas hasil pengamatan tindakan Siklus I pada hari Selasa, 14 September 2021. Hasil refleksi siklus I diantaranya adalah:

- 1) Kegiatan pembelajaran dengan model *Jigsaw* bagi siswa SD masih belum dipahami karena baru mengenalnya, sehingga guru harus menjelaskan secara detail langkah-langkah pembelajaran tersebut.
- 2) Guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam belajar, diskusi dan bertanya.
- 3) Guru harus lebih mengoptimalkan lagi kemampuannya dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru harus tegas pada siswa yang tidak serius dalam belajar.
- 5) Guru memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang belum memahami materi pelajaran.
- 6) Guru untuk mengundi kelompok siswa yang pertama kali mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

- 7) Guru memberikan reward bagi siswa yang aktif dan kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.
- 8) Harus ada media pembelajaran agar siswa SD lebih tertarik lagi dalam proses pembelajaran. Guru mencoba menerapkan media gambar yang berkaitan dengan materi Hak dan Kewajiban.
- 9) Pada pertemuan tersebut peneliti dan observer membahas hasil post test yang telah dilaksanakan pada siklus I ini. Hasil dari post test siklus I ini belum menunjukkan hasil yang diharapkan walaupun ada peningkatan yang sangat baik dari hasil ulangan sebelumnya yang hanya 7 siswa mengalami peningkatan menjadi 11 siswa (55%) yang sudah tuntas KKM.

Adapun rincian hasil post test siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Siswa Hasil Post Test Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	AIDIL	75	√	-
2	ANISA	80	√	-
3	ARUL	70	√	-
4	DEWI	70	√	-
5	FAZRIL	65	-	√
6	FRISKI	70	√	-
7	GHINA	65	-	√
8	HANIFA	75	√	-
9	IYAM	70	√	-
10	MELISA	55	-	√
11	M. AZKA	60	-	√
12	M. HADIDZA	65	-	-
13	MULYANI	75	√	-
14	NIA	65	-	√
15	RESA	80	√	-
16	RITA	60	-	√
17	RIAN	65	-	√
18	SAHRUL	75	√	√
19	SYAHIDA	55	-	√
20	TEDI	80	√	-
Rata-Rata		68,75	11	9
Persentase KKM			55%	45%

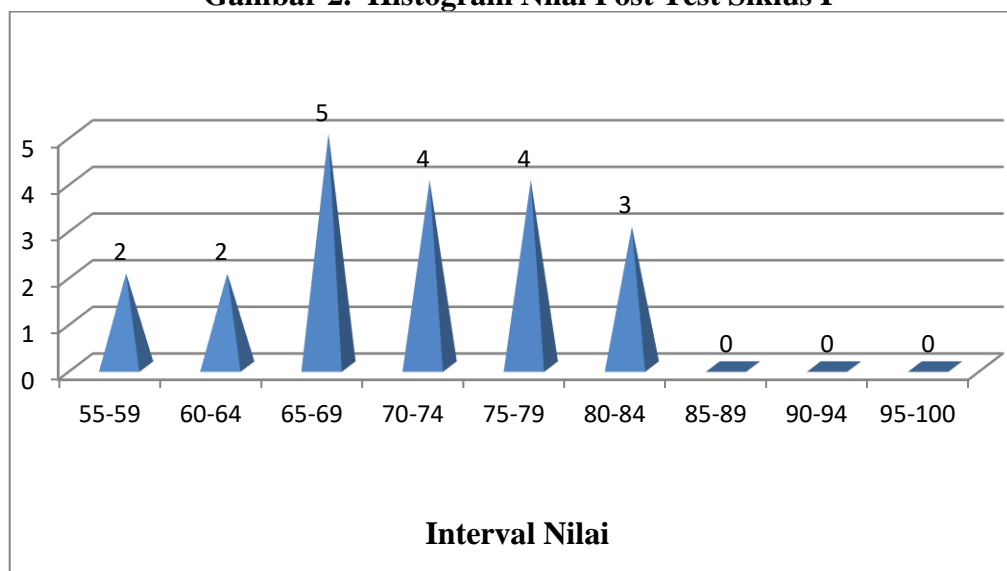
Tabulasi nilai post test pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabulasi Nilai Post Test Siklus I

No	Interval Nilai	Banyaknya Siswa	Persentase
1	55-59	2	10,00%
2	60-64	2	10,00%
3	65-69	5	25,00%
4	70-74	4	20,00%
5	75-79	4	20,00%

6	80-84	3	15,00%
7	85-89	0	0,00%
8	90-94	0	0,00%
9	95-100	0	0,00%
Jumlah		20	100,00%

Gambar 2. Histogram Nilai Post Test Siklus I



Dapat diketahui dari tabel di atas menunjukkan dari 20 siswa kelas IV SD Negeri Panaruban pada hasil post test siklus I baru 11 siswa (55%) yang sudah memenuhi KKM sekolah, sedangkan yang belum memenuhi KKM sebanyak 9 siswa (45%). Dengan melihat hasil tersebut, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 85% siswa memenuhi KKM sebesar 70.

Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II ini penerapan model pembelajaran *Jigsaw* lebih ditekankan lagi dengan mengajak siswa agar lebih bersemangat lagi baik dalam berdiskusi maupun dalam menemukan jawaban terhadap materi soal yang sedang dipelajari. Serta dibantu dengan media gambar agar siswa lebih termotivasi dalam belajar dan dalam menemukan jawaban materi soal yang dipelajarinya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk proses pembelajaran secara utuh, sedangkan pada pertemuan ketiga akan digunakan untuk post test untuk melihat hasil belajar selama siklus II. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan dari setiap pertemuan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Kegiatan pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu, 22 September 2021 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Semua siswa yang berjumlah 20 orang hadir.

Pertemuan Kedua

Kegiatan pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu, 29 September 2021 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Semua siswa yang berjumlah 20 orang hadir.

Pertemuan Ketiga

Kegiatan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Oktober 2021 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Semua siswa yang berjumlah 20 orang hadir. Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan post test untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus II.

c. Observasi

Pengamatan pada siklus II ini dilaksanakan oleh dua orang guru kelas sebagai teman sejawat untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang guru peneliti laksanakan.

Aktivitas mengajar atau kegiatan mengajar guru pada siklus I mendapat predikat sangat baik, dapat dilihat dari:

- 1) Guru sangat baik dalam menjelaskan materi yang diajarkan.
- 2) Guru sangat baik dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
- 3) Guru sangat baik dalam memotivasi siswa agar selalu semangat belajar.
- 4) Guru selalu memberikan bimbingan maksimal dalam mengarahkan siswa untuk aktif belajar di kelas.
- 5) Guru mampu mengkondisikan siswa yang berebut untuk mendapatkan soal yang mudah.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai kategori sangat baik, hal itu dapat dilihat dari:

- 1) Siswa sangat baik dalam memahami materi pelajaran.
- 2) Siswa sangat baik dalam memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Siswa tidak berebut lagi untuk mendapatkan soal yang mudah.
- 4) Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran.
- 5) Siswa sangat baik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
- 6) Siswa serius dalam belajar dan diskusinya.
- 7) Siswa saling berebut mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

d. Refleksi

Dalam kegiatan proses pembelajaran pada siklus II ini siswa sudah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Peneliti dan observer bertemu untuk membahas hasil pengamatan tindakan Siklus II pada hari Selasa, 12 Oktober 2021. Hasil refleksi siklus II diantaranya adalah :

- 1) Pembelajaran model *Jigsaw* membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar, aktif, berani dalam menjawab dan bertanya dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa memahami materi pelajaran karena siswa sendiri yang menemukan materi soal yang dipelajarinya.
- 3) Guru sudah mengoptimalkan kemampuannya dalam mengajar khususnya dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw*.
- 4) Guru sangat tegas pada siswa yang tidak serius dalam belajar dan diskusinya.
- 5) Kelompok siswa berebut mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Tabel 3. Nilai Siswa Hasil Post Test Siklus II

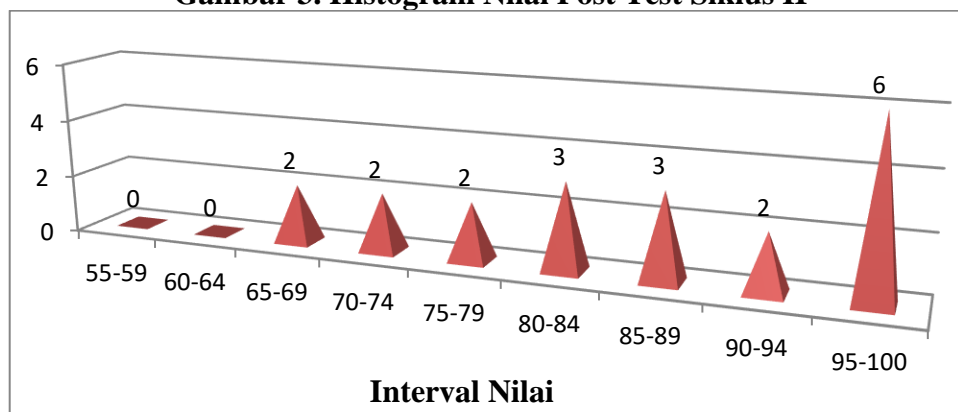
No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	AIDIL	90	√	-
2	ANISA	100	√	-
3	ARUL	85	√	-
4	DEWI	90	√	-
5	FAZRIL	75	√	-
6	FRISKI	85	√	-
7	GHINA	80	√	-
8	HANIFA	95	√	-
9	IYAM	85	√	-
10	MELISA	65	-	√
11	M. AZKA	70	√	-
12	M. HADIDZA	75	√	-
13	MULYANI	95	√	-
14	NIA	80	√	-
15	RESA	100	√	-
16	RITA	70	√	-
17	RIAN	80	√	-
18	SAHRUL	95	√	-
19	SYAHIDA	65	-	√
20	TEDI	100	√	-
Rata-Rata		84,00	18	2
Persentase KKM			90%	10%

Tabulasi nilai post test pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Tabulasi Nilai Post Test Siklus II

No	Interval Nilai	Banyaknya Siswa	Persentase
1	55-59	0	0,00%
2	60-64	0	0,00%
3	65-69	2	10,00%
4	70-74	2	10,00%
5	75-79	2	10,00%
6	80-84	3	15,00%
7	85-89	3	15,00%
8	90-94	2	10,00%
9	95-100	6	30,00%
Jumlah		20	100,00%

Gambar 3. Histogram Nilai Post Test Siklus II



Dapat diketahui dari tabel di atas menunjukkan dari 20 siswa kelas IV SD Negeri Panaruban semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 pada siklus II ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dimana sebanyak 18 siswa (90%) sudah mencapai batas ketuntasan dengan nilai 70 keatas, sehingga kompetensi dasar sudah tercapai sedangkan yang belum tuntas KKM hanya 2 siswa (10%).

Pembahasan

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, peneliti melaksanakan observasi hasil belajar siswa kelas IV SPF SD Negeri Panaruban pada materi Hak dan Kewajiban yang masih rendah. Dimana hasil ulangan pada materi tersebut, hanya ada 7 siswa (26,92%) dari 20 siswa yang tuntas KKM sekolah sebesar 70. Sedangkan 13 (siswa yang lain 73,08%) belum tuntas KKM sekolah tersebut. Hal tersebut memperlihatkan sebagian besar siswa belum memahami materi Hak dan Kewajiban tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bila siswa belum memahami materi pelajaran. Ada beberapa faktor yang membuat siswa belum memahami materi Hak dan Kewajiban, diantaranya; 1) Guru menerapkan model pembelajaran yang tidak bervariasi malah kurang tepat. 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. 3) Motivasi dan keberanian siswa dalam bertanya serta menjawab pertanyaan juga masih rendah. Oleh karena itu guru menerapkan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dalam proses pembelajaran agar supaya siswa aktif dalam belajar, membuat siswa termotivasi, siswa berani dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Sehingga ketuntasan belajar dan hasil belajar siswa tercapai.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam satu kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli) yang terdiri dari beberapa siswa yang heterogen. Setiap siswa dalam satu kelompok diberi tugas yang berbedabeda antara siswa yang satu dengan yang lain, yang nantinya akan menjadi tim ahli pada suatu topik tertentu dikelompok ahli. Setelah berdiskusi di kelompok ahli, siswa akan kembali ke kelompok asal untuk melaporkan hasil diskusinya kepada anggota lain dikelompok asal tersebut.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Siswa bekerja dalam tim yang heterogen, baik kepandaian, jenis kelamin, agama, suku maupun ras. Siswa diberikan tugas untuk membaca beberapa materi pelajaran dan diberikan “lembar

ahli“ yang terdiri dari topik-topik (soal-soal) yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca.

Menurut Arends (1997) pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain. Dalam teknik *Jigsaw* ini peserta didik belajar dengan sebuah kelompoknya, dimana dalam kelompok tersebut terdapat satu orang ahli yang membahas materi tertentu (Silberman, 2005:168).

Adapun hasil dari perbandingan hasil post test siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table 5, tabulasi nilai hasil post test pada tiap-tiap siklus, dan histogram nilai hasil post test pada siklus I dan siklus II.

Tabel 5. Nilai Hasil Post Test Siklus I dan Siklus II

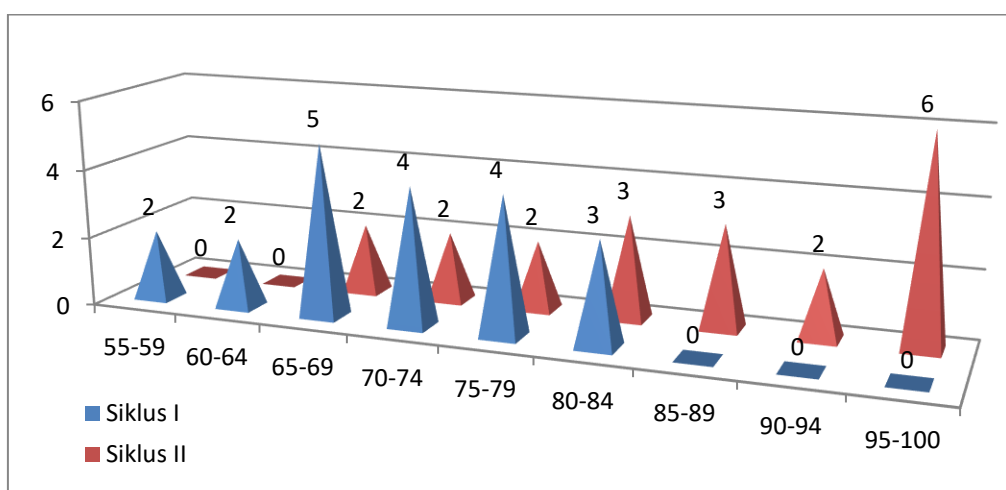
No.	Nama Siswa	L/P	Nilai		Peningkatan
			Siklus I	Siklus II	
1	AIDIL	L	75	90	10
2	ANISA	P	80	100	20
3	ARUL	L	70	85	20
4	DEWI	P	70	90	10
5	FAZRIL	L	65	75	15
6	FRISKI	P	70	85	15
7	GHINA	P	65	80	10
8	HANIFA	P	75	95	10
9	IYAM	P	70	85	10
10	MELISA	P	55	65	15
11	M. AZKA	L	60	70	15
12	M. HADIDZA	L	65	75	15
13	MULYANI	P	75	95	20
14	NIA	P	65	80	10
15	RESA	P	80	100	15
16	RITA	P	60	70	10
17	RIAN	L	65	80	10
18	SAHRUL	L	75	95	10
19	SYAHIDA	P	55	65	15
20	TEDI	L	80	100	10
Rata-Rata			68,75	84	15,25
Persentase KKM			55%	90%	35%

Tabel 6. Tabulasi Hasil Post Test Siklus I dan Siklus II

Interval Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Banyaknya Siswa	Persentase	Banyaknya Siswa	Persentase
55-59	2	10,00%	0	0,00%
60-64	2	10,00%	0	0,00%

65-69	5	25,00%	2	10,00%
70-74	4	20,00%	2	10,00%
75-79	4	20,00%	2	10,00%
80-84	3	15,00%	3	15,00%
85-89	0	0,00%	3	15,00%
90-94	0	0,00%	2	10,00%
95-100	0	0,00%	6	30,00%
Jumlah	20	100,00%	20	100,00%

Gambar 4. Histogram Nilai Post Test Siklus I dan Siklus II



Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram di atas terdapat perbedaan antara data hasil post test pada siklus I dan II sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata post test siklus I adalah 68,75 dan nilai rata-rata post test siklus II adalah 84. Ada peningkatan nilai rata-rata yaitu 15,25 (22,18%).
2. Nilai tertinggi post test siklus I adalah 80 dan nilai tertinggi post test siklus II adalah 100. Ada peningkatan nilai tertinggi yaitu 20 (25%).
3. Nilai terendah post test siklus I adalah 55 dan nilai terendah post test siklus II adalah 65. Ada peningkatan nilai terendah yaitu 10 (18,18%).
4. Ketuntasan siklus I mencapai 55% dan pada siklus II ketuntasan mencapai 90%. Ada peningkatan ketuntasan 35%.

Berdasarkan analisa dan pengolahan data nilai post test kedua siklus menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Kemudian dari hasil analisa terhadap catatan observasi dan angket siswa memberikan gambaran bahwa dalam pembelajaran kedua siklus terjadi peningkatan kualitas interaksi antara guru-siswa, siswa-siswa maupun siswa-materi ajar dan siswa bersikap lebih positif dalam pembelajaran ditandai dengan terjadinya aktivitas dan aktivitas fisik yang lebih efektif. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hak dan Kewajiban di kelas IV SPF SD Negeri Panaruban.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah Model pembelajaran *Jigsaw terbukti* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hak dan Kewajiban di kelas IV SPF SD Negeri Panaruban. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil post test setiap siklus, dimana hasil rata-rata post test siklus I mencapai 68,75 dengan siswa yang tuntas 55% dan pada siklus II hasil rata-rata post test meningkat menjadi 84 dengan siswa yang tuntas 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: Mc Grow – Hill Companies Inc.
- Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, and Snapp. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press.
- Biggs. 1991. *Teaching for Learning: The View From Cognitive Psychology*. Sidney: Australian Council for Educational.
- Briggs. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York: Rinehart and Winston.
- Chaplin. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dian Sukmara. 2005. *Implementasi Program Life Skill*. Bandung: Mughni Sejahtera.
- Gagne. 1985. *The Condition of Learning Theory of Instrucion*. New York: Rinehart.
- Hamdayana. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hintzman. 1978. *The Psykology of Learning and Memory*. San Fransisco: W. H. Freeman.
- Huda. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Reber. 2010. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohani. 1997. *Media intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Silberman. 2005. *Active Learning: 101 Ways to Make Training Active*. San Fransisco: Pfeiffer.
- Skinner. 1985. *Science and Human Behaviour*. New York: McMillan.
- Slavin. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung:Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Susilo. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Tim MKDK. 1996. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Wingo. 1970. *Psychology and Teaching (third ed.)*. Bombay: D.B. Taraporevala Sons & Co. Private Ltd.
- Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wittig. 1981. *Psychology of Learning*. USA: Mc Graw Hill.